

## PRAKTIK GCG : MASIH DALAM TREN PEMBURUKAN

Oleh Tim Riset Majalah Stabilitas LPPI

Sejak perekonomian Indonesia keluar dari krisis 1998, pembahasan *Good Corporate Governance* (GCG) makin intensif dan mencapai puncaknya ketika IMF meminta pemerintah RI untuk membentuk komite khusus untuk hal ini. Sebagai sektor yang highly regulated, perbankan tentu menjadi sektor paling awal yang melengkapi dirinya dengan aturan Tata Kelola Perusahaan secara Baik.

Akan tetapi dalam satu dekade terakhir isu tentang GCG nampaknya tidak lagi mendapatkan perhatian, apalagi di tengah munculnya gelombang teknologi yang tidak bisa terbendung dan mempengaruhi sektor perbankan. padahal ketika dunia usaha berhadapan dengan era industri 4.0 dan juga sekaligus teknologi digital, sektor keuangan dituntut untuk menyesuaikan GCG-nya ke level yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Nah, berdasarkan kajian dari Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sepanjang 11 tahun belakangan yaitu 2007-2018, kondisi penerapan GCG terlihat mengendur jika dilihat dari sisi nilai komposit yang tertera dalam laporan bank. Bahkan ada kelompok bank, yang secara rata-rata nilainya lebih rendah dari rata-rata industri. Hasil kajian menunjukkan nilai rata-rata GCG industri perbankan nasional adalah 2,02. Sejatinya nilai tersebut masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan aturan dari otoritas, bank yang beroperasi di Indonesia wajib menjalankan GCG yang salah satu rangkaiannya adalah melakukan *self assessment*, paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil *self assessment* inilah yang menjadi dasar kajian dari LPPI dalam melakukan risetnya.

**Meski dalam tren  
peburukan, praktik good  
corporate governance bank  
pada tahun lalu cenderung  
membaik. Hasil dari self  
assessment bank dalam  
penilaian GCG  
membuktikannya.**

### Komposit *Self Assessment* GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit	PK
Nilai Komposit < 1,50	Sangat Baik	1
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup	3
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
4,5 ≤ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik	5

Sumber: SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017



## Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

Setidaknya ada 108 bank yang menjadi dasar kajian ini yang telah memberikan laporan GCG atau laporan tahunannya hingga Juni 2019. Jumlah itu mewakili 97 persen total bank dalam industri.

Dalam kajian, bank dikelompokkan berdasarkan kelompok Bank Usaha Milik Negara (BUMN), Bank Usaha Swasta Nasional (BUSN), Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan Bank Asing. Bank juga dikelompokkan berdasarkan BUKU (BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4) dan kegiatan operasional bank (Bank Konvensional dan Bank Syariah).

Kelompok BUKU	Jumlah
BUKU 1	20
BUKU 2	55
BUKU 3	22
BUKU 4	6
Bank Asing	5
<b>Total</b>	<b>108</b>

Sumber: Data hasil pengolahan

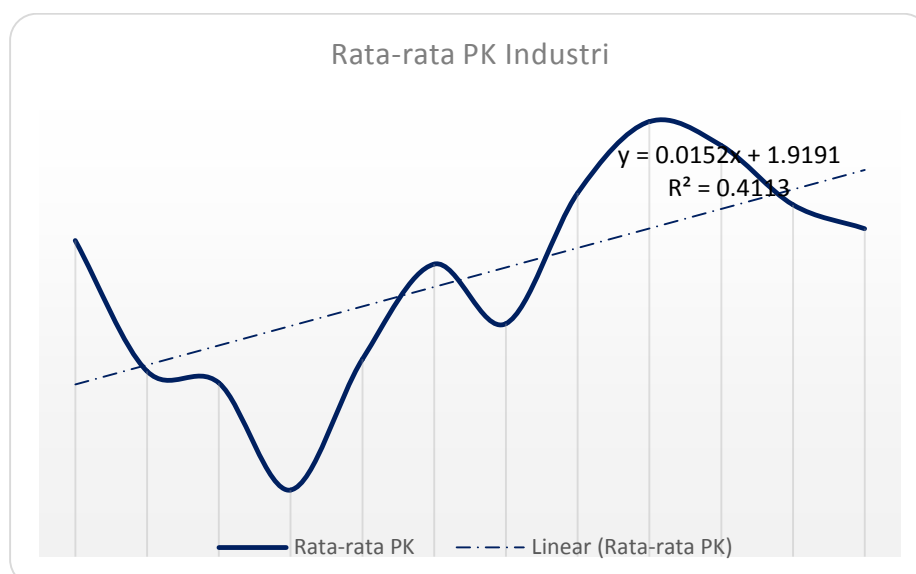
Kelompok BUKU	Jumlah
Konvensional	94
Syariah	14
<b>Total</b>	<b>108</b>

Sumber: Data hasil pengolahan

Kelompok BUKU	Jumlah
BUMN	4
BPD	27
BUSN	72
Asing	5
<b>Total</b>	<b>108</b>

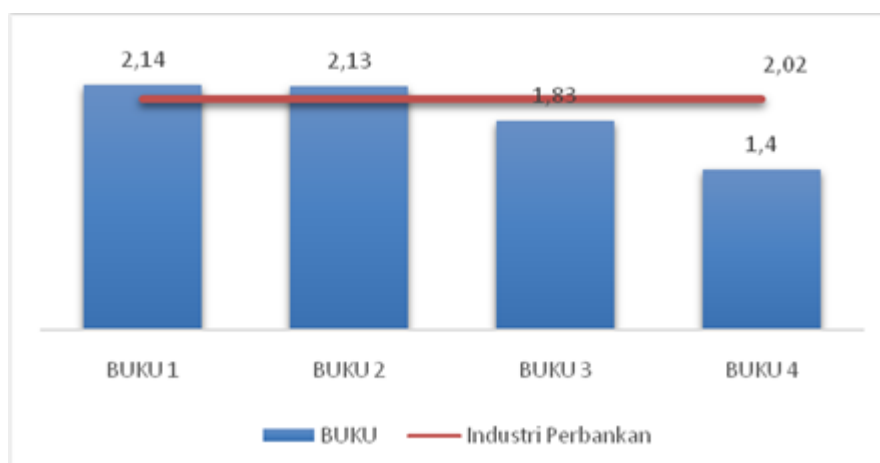
Sumber: Data hasil pengolahan

Berdasarkan analisis deskriptif, sepanjang 2007 sampai dengan 2018 industri perbankan nasional dalam menerapkan GCG masuk kategori BAIK dengan rata-rata nilai sebesar 2,02. Namun demikian, tren industri mengalami kenaikan tren/ pemburukan.



Variabel	Rata-rata	Std. Deviasi	Max	Min
BUKU 1	2,14	0,59	4	1
BUKU 2	2,13	0,55	4	1
BUKU 3	1,83	0,49	3	1
BUKU 4	1,40	0,49	2	1
Industri Perbankan	2,02	0,57	4	1

Pada tabel di atas juga menunjukkan, BUKU 1 dan 2 memiliki nilai di bawah rata-rata industri, namun masih mendapat predikat BAIK. Sementara BUKU 3 dan 4, rata-rata nilainya di bawah rata-rata industri sehingga masuk ke dalam Predikat Komposit (PK) BAIK dan SANGAT BAIK.



Kemudian bila dirinci lebih lanjut, nilai rata-rata BUKU dan industri menunjukkan, rata-rata nilai GCG BUKU 1, 2, dan 3 memiliki PK BAIK, untuk BUKU 4 memiliki PK SANGAT BAIK. Dengan demikian, secara keseluruhan, rata-rata nilai GCG pada BUKU 4 dan BUKU 3 lebih baik dibandingkan dengan rata-rata BUKU 2, BUKU 1, dan Industri Perbankan Nasional. Kelompok BUKU 4 memiliki kinerja penerapan GCG lebih baik dibandingkan kelompok BUKU lainnya serta industri perbankan. Apabila dilihat secara detail berdasarkan BUKU, terdapat bank yang berada di atas atau di bawah rata-rata industri maupun BUKU.

### a. BUKU 1

Jumlah bank di BUKU 1 sebanyak 20 yang menjadi sampel Kajian, terdiri dari BPD, BUMN, BUSN, dan Bank Syariah.

No.	Nama Bank	PK	Terhadap BUKU 2	Terhadap Industri
1	BPD Sulawesi Tenggara	1,67	↓	↓
2	Bank Aceh Syariah	1,83	↓	↓
3	Bank BKE	1,83	↓	↓
4	Rabobank International Indonesia	1,83	↓	↓
5	Bank Syariah Bukopin	1,92	↓	↓

## Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

No.	Nama Bank	PK	Terhadap BUKU 2	Terhadap Industri
6	Bank Artos Indonesia	1,92	↓	↓
7	Bank Bisnis Internasional	2	↓	↓
8	Bank Fama Internasional	2	↓	↓
9	Bank Victoria Syariah	2	↓	↓
10	Prima Master Bank	2	↓	↓
11	Bank Royal Indonesia	2,08	↓	↑
12	Bank Harda Internasional	2,17	↑	↑
13	Bank Mitraniaga	2,25	↑	↑
14	Bank Yudha Bhakti	2,25	↑	↑
15	Maybank Syariah Indonesia	2,33	↑	↑
16	BPD Bengkulu	2,33	↑	↑
17	BPD Lampung	2,33	↑	↑
18	Bank BJB Syariah	2,42	↑	↑
19	BPD Sulawesi Tengah	2,75	↑	↑
20	BPD Banten	2,83	↑	↑

Sumber: LPPI, data diolah

Keterangan: ↓ = Di bawah/ lebih baik, ↑ = Di atas/ lebih buruk

Secara keseluruhan nilai rata-rata GCG bank yang berada di BUKU 1 memiliki PK **BAIK** kecuali BPD Sulteng, dan BPD Banten memiliki predikat **CUKUP BAIK**. Jika dibandingkan terhadap rata-rata GCG BUKU 1, terdapat 11 bank yang berada di bawah rata-rata dan 9 bank berada di atas rata-rata. Sedangkan dibandingkan terhadap industri, terdapat 10 bank berada di bawah rata-rata dan 10 bank berada di atas rata-rata.

### b. BUKU 2

Jumlah bank di BUKU 2 sebanyak 55 yang menjadi responden Kajian, terdiri dari BPD, BUMN, BUSN, Bank Asing, dan Bank Syariah.

No.	Nama Bank	PK	Terhadap BUKU 2	Terhadap Industri
1	BTPN Syariah	1,50	↓	↓
2	Bank Shinhan Indonesia	1,67	↓	↓
3	Bank BNI Syariah	1,75	↓	↓
4	Bank Index Selindo	1,75	↓	↓
5	Bank QNB Indonesia	1,75	↓	↓
6	Bank BCA Syariah	1,83	↓	↓
7	Bank Mega Syariah	1,83	↓	↓
8	Bank Mestika Dharma	1,83	↓	↓
9	Bank Muamalat Indonesia	1,83	↓	↓
10	Bank Victoria International	1,83	↓	↓
11	PT Bank Commonwealth	1,83	↓	↓
12	Bank Maspion Indonesia	1,92	↓	↓
13	Bank Sahabat Sampoerna	1,92	↓	↓
14	Bank Agris	2	↓	↓
15	Bank Artha Graha Internasional	2	↓	↓



## Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

No.	Nama Bank	PK	Terhadap BUKU 2	Terhadap Industri
16	Bank Bumi Arta	2	↓	↓
17	Bank Capital Indonesia	2	↓	↓
18	Bank MandiriTaspen	2	↓	↓
19	Bank Multiarta Sentosa	2	↓	↓
20	Bank Panin Dubai Syariah	2	↓	↓
21	Bank SBI Indonesia	2	↓	↓
22	Bank Sinarmas	2	↓	↓
23	Bank Woori Saudara	2	↓	↓
24	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2	↓	↓
25	BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	2	↓	↑
26	BPD Sumatera Utara	2	↓	↑
27	Bank BRI Syariah	2,08	↓	↑
28	Bank Jasa Jakarta	2,08	↓	↑
29	Bank Ina Perdana	2,17	↑	↑
30	Bank Mayora	2,17	↑	↑
31	Bank ResonaPerdania	2,17	↑	↑
32	BPD Bali	2,17	↑	↑
33	BPD Kalimantan Selatan	2,17	↑	↑
34	BPD Riau Kepri	2,17	↑	↑
35	BRI Agroniaga	2,17	↑	↑
36	Bank Of India Indonesia	2,25	↑	↑
37	BPD Kalimantan Barat	2,25	↑	↑
38	BPD Papua	2,25	↑	↑
39	China Construction Bank Indonesia	2,33	↑	↑
40	Bank CTBC Indonesia	2,33	↑	↑
41	Bank Oke Indonesia	2,33	↑	↑
42	BPD Kalimantan Tengah	2,33	↑	↑
43	BPD Nusa Tenggara Barat	2,33	↑	↑
44	BPD Maluku Dan Maluku Utara	2,42	↑	↑
45	BPD Nusa Tenggara Timur	2,42	↑	↑
46	BPD Sulselbar	2,42	↑	↑
47	PT Bank NationalnobuTbk	2,42	↑	↑
48	Bank Amar Indonesia	2,45	↑	↑
49	Bank MNC Internasional	2,50	↑	↑
50	BPD Jambi	2,50	↑	↑
51	BPD Kaltimara	2,50	↑	↑
52	BPD Sumatera Barat	2,50	↑	↑
53	BPD Sumselbabel	2,50	↑	↑
54	Bank Jtrust Indonesia	2,58	↑	↑
55	Bank Ganesha	2,67	↑	↑

Sumber: LPPI, data diolah

Keterangan: ↓ = Di bawah/ lebih baik, ↑ = Di atas /lebihburuk



## Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

Secara keseluruhan nilai rata-rata GCG bank yang berada di BUKU 2 memiliki PK **BAIK** kecuali Bank MNC Internasional, BPD Jambi, BPD Kaltimara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumselbabel, Bank Jtrust dan Bank Ganesha yang memiliki predikat **CUKUP BAIK**.

### c. BUKU 3

Jumlah bank di BUKU 3 sebanyak 22 bank yang menjadi responden Kajian, terdiri dari BPD, BUMN, BUSN, Bank Asing, dan Bank Syariah.

No.	Nama Bank	PK	Terhadap BUKU 3	Terhadap Industri
1	Bank OCBC NISP	1,25	↓	↓
2	Bank Maybank Indonesia	1,33	↓	↓
3	Bank ANZ Indonesia	1,38	↓	↓
4	Bank Syariah Mandiri	1,42	↓	↓
5	Bank Permata	1,5	↓	↓
6	Bank BTPN	1,5	↓	↓
7	Bank Mayapada International	1,67	↓	↓
8	Bank Danamon Indonesia	1,83	↑	↓
9	Bank Tabungan Negara	1,83	↑	↓
10	Bank HSBC Indonesia	1,92	↑	↓
11	Bank ICBC Indonesia	1,92	↑	↓
12	Bank UOB Indonesia	1,92	↑	↓
13	Bank DBS Indonesia	2	↑	↓
14	BPD Jawa Timur	2	↑	↓
15	Bank Bukopin	2,08	↑	↑
16	Bank KEB Hana Indonesia	2,08	↑	↑
17	Bank Mega	2,08	↑	↑
18	Bank Mizuho Indonesia	2,08	↑	↑
19	BPD Jawa Barat dan Banten	2,08	↑	↑
20	Bank BNP Paribas Indonesia	2,17	↑	↑
21	BPD Jawa Tengah	2,17	↑	↑
22	BPD DKI	2,25	↑	↑

Sumber: LPPI, data diolah

Keterangan: ↓ = Di bawah/ lebih baik, ↑ = Di atas /lebihburuk

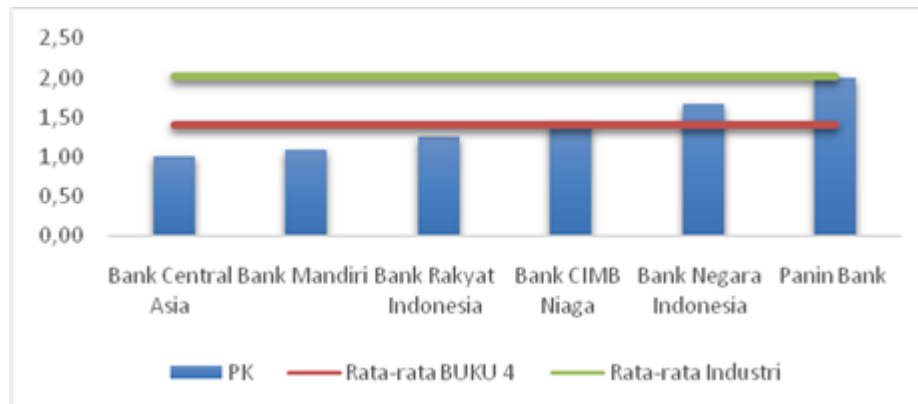
Nilai rata-rata GCG BUKU3 memiliki PK antara **BAIK** dan **SANGAT BAIK**. Dibandingkan dengan rata-rata GCG BUKU 3 terdapat 7 bank berada di bawah rata-rata dan 15 bank berada di atas rata-rata. Sedangkan dibandingkan terhadap industri, terdapat 14 bank berada di bawah rata-rata dan 8 bank berada di atas rata-rata.



## Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

### d. BUKU 4

Jumlah bank di BUKU 4 sebanyak 6 bank yang menjadi responden Kajian, terdiri dari BUMN dan BUSN.



No.	Nama Bank	PK	Terhadap BUKU 4	Terhadap Industri
1	Bank Central Asia	1	↓	↓
2	Bank Mandiri	1,08	↓	↓
3	Bank Rakyat Indonesia	1,25	↓	↓
4	Bank CIMB Niaga	1,42	↑	↓
5	Bank Negara Indonesia	1,67	↑	↓
6	Panin Bank	2	↑	↓

Sumber: LPPI, data diolah

Keterangan: ↓ = Di bawah/ lebih baik, ↑ = Di atas /lebihburuk

Nilai rata-rata GCG BUKU4 memiliki PK antara **BAIK** dan **SANGAT BAIK**. Dibandingkan dengan rata-rata GCG BUKU 4 terdapat 3 bank atau 50 persen berada di bawah rata-rata dan 3 bank atau 50 persen berada di atas rata-rata. Sedangkan dibandingkan terhadap rata-rata industri semua BUKU 4 berada di bawah rata-rata.

Berdasarkan hasil analisa di atas, rata-rata nilai penerapan GCG industri perbankan bank berada pada PK BAIK. Bila dilihat secara industri, hasil tersebut merupakan prestasi yang harus dipertahankan. Namun jika ditelaah secara lebih lanjut, secara detil per individu, ada beberapa bank yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena tren nilai GCG-nya setiap tahun meningkat (memburuk). Hal ini patut menjadi kepedulian pengurus bank untuk semakin sadar dengan pentingnya pelaksanaan GCG di perusahaannya. Kemudian perbedaan stasioneritas antara BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, dan BUKU 4 bisa menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya.

Sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016 pasal 68 dan SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 bagian X nomor 5 menyebutkan, bahwa setiap perbedaan skor peringkat komposit GCG hasil antara *self assessment* Bank berbeda dengan hasil pemeriksaan (*exit meeting*) dengan OJK, maka Bank wajib mempublikasikan hasil perbedaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, tidak banyak Bank yang melakukan hal tersebut. Tentu ini menjadi isu GCG baru. Dengan membandingkan hasil antara Bank dan BI/ OJK, maka kita mendapatkan hasil perbedaan



## Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia

antara “ketulusan, kejujuran” bank dibandingkan dengan “persepsi atau fakta” regulasi sehingga mendorong bank untuk lebih transparan dalam *self assessment*.

File ini dapat diunduh melalui : <http://lppi.or.id/produk/riset/>  
Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi :  
Divisi Riset, Pengembangan Program dan Fakultas (DRPF)  
Telp: (021) 71790919 ext. 393 | Email: [riset@lppi.or.id](mailto:riset@lppi.or.id)  
Website : [www.lppi.or.id](http://www.lppi.or.id)

***Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan-keputusan strategis atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia tidak bertanggung jawab terhadap keputusan pihak manapun.***

